

## RENCANA KEGIATAN, CAPAIAN, DAN SERAPAN ANGGARAN

## A. Matriks Rencana Kerja dan Anggaran, Target, dan Realisasi

NO	ESELON I/ESELON II/KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA			PERUBAHAN TARGET TAHUN 2014			REALISASI TAHUN 2014			
		VOL.	SATUAN	ANGGARAN	VOL.	SATUAN	ANGGARAN	VOL.	SATUAN	ANGGARAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13
1	Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian CB dan Permuseuman	2	Naskah	812.800	2	Naskah	812.800	2	Naskah	703.992	86,61
2	Even CB dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat	19	Even	11.352.614	19	Even	10.900.374	19	Even	10.561.956	96,90
3	CB yang Deregistrasi	515	Tinggalan Purbakala	7.304.566	515	Tinggalan Purbakala	7.754.566	2959	Tinggalan Purbakala	7.378.419	95,15
4	Museum Yang Dibangun	16	Museum	66.504.996	16	Museum	75.633.659	16	Museum	71.037.963	93,92
5	CB yang Dikelola	2500	Koleksi	354.330	2500	Koleksi	354.330	4075	Koleksi	329.807	93,08
6	Cagar Budaya yang Direvitalisasi	26	CB	42.174.175	26	CB	40.642.423	25	Cagar Budaya	37.901.413	93,25
7	Koleksi Museum yang Didokumentasi	10000	Koleksi	504.542	10000	Koleksi	142.542	-	Koleksi	142.542	100,00
8	CB Bawah Air yang Dieksplorasi	4	CB	2.350.121	3	CB	2.350.121	3	Cagar Budaya	1.702.212	72,43
9	NSPK Pelestarian Cagar Budaya dan Museum	5	Naskah	1.275.575	5	Naskah	1.275.575	5	Naskah	1.035.354	81,17
10	Peserta Workshop	428	Peserta	6.827.478	428	Peserta	6.827.478	386	Peserta	5.658.638	82,88

11	Museum Penerima Bantuan Revitalisasi	27	Museum	40.500.000	27	Museum	40.619.651	27	Museum	37.218.572	91,63
12	Dokumen Perencanaan Dan Evaluasi	7	Naskah	2.544.110	7	Naskah	2.544.110	6	Naskah	1.821.520	71,60
13	Dokumentasi Cagar Budaya	5	Dokumen	1.597.231	4	Dokumen	916.791	4	Dokumen	884.350	96,46
14	Museum Yang Diakreditasi	200	Museum	1.500.000	200	Museum	881.313	200	Museum	768.840	87,24
15	Layanan Perkantoran	12	Bulan	6.908.062	12	Bulan	6.908.062	12	Bulan	5.772.008	86,05
16	Kendaraan Bermotor	3	Unit	53.400	3	Unit	53.400	3	Unit	51.572	96,58
17	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	40	Unit	500.000	40	Unit	412.412	45	Unit	412.412	100,00
18	Peralatan dan Perlengkapan Perkantoran	1	Paket	1.000.000	1	Paket	999.500	1	Paket	987.531	98,80

## B. Target dan Realisasi Per Output/ Keluaran Kegiatan

### 1. Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian CB dan Permuseuman

Upaya dalam mempertahankan keberadaan Cagar Budaya yang mempunyai beberapa sifat rapuh, unik, langka, terbatas, dan tidak terbarui, dari gangguan dan ancaman pembangunan fisik baik di wilayah perkotaan sampai pedesaan, diperlukan perlindungan yang baik secara administrasi dan teknis. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan pelestarian Cagar Budaya yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Pada tahun 2014 ini pemerintah telah melaksanakan program dalam rangka mencegah, mengurangi, serta penegakan hukum terhadap kasus-kasus tersebut di atas. Program kegiatan tersebut yang dilaksanakan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman adalah penyusunan Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman yang terbagi dalam 2 kegiatan diantaranya 1. Penanganan Kasus Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dan 2. Penyusunan Cetak Biru Pengembangan Permuseuman.

Realisasi sampai dengan akhir tahun 2014 yaitu telah tersusun 2 naskah kebijakan tersebut.

**a. Penanganan Kasus Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman**

Kegiatan penanganan kasus pelestarian Cagar Budaya telah dilaksanakan di beberapa lokasi wilayah Indonesia yang terdapat permasalahan-permasalahan/ kasus yang berdampak terhadap penurunan nilai-nilai Cagar Budaya atau musnahnya Cagar Budaya, pembawaan Cagar Budaya ke luar Indonesia secara illegal, pencurian, pengangkatan Cagar Budaya bawah air secara illegal, dan lain-lain. Pada Tahun 2014 ini terdapat beberapa kasus di beberapa tempat antara lain:

1. Peninjauan Kebakaran Kgenteng Liong Bok Hio di Jawa Tengah (peninjauan dan pendokumentasian bangunan kelenteng Liong Bok Hio Magelang, Jateng yang habis terbakar)



Gambar 1. Peristiwa kebakaran kgenteng Liong Hok Bio, Magelang

2. Penanganan Benteng Marlborough di Bengkulu (koordinasi dengan pemda Prov Bengkulu terkait dengan permohonan izin pengelolaan dan pemanfaatan ruang untuk perkantoran dan kantin di dalam Benteng Marlborough dan peninjauan lokasi benteng untuk mengumpulkan data dan menilai kesesuaian ruangan yang akan dimanfaatkan)



Gambar 2. Benteng Marlborough

3. Penanganan BMKT Jepara-Cileungsi (pemindahan hasil pengangkatan BMKT oleh PT Adikencana Salvage dari Perairan Mandalika, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dipindahkan Warehouse BMKT Cileungsi).
4. Penanganan Kasus Stasiun Lumajang (koordinasi dengan DAOP IX Jember, Jatim dan identifikasi lapangan terkait perusakan bangunan eks stasiun Lumajang)



Gambar 3. Bangunan eks stasiun kota Lumajang yang disewakan sebagai gudang perusahaan jasa pengiriman barang

5. Penanganan Kasus Gudang Lodan PT PPS (pemilihan dan pengambilan BMKT untuk menjadi Barang Milik Negara yang merupakan pengangkatan BMKT dari Perairan Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung).
6. Penanganan keramik hasil sitaan pencurian di Tanjung Pinang (pengumpulan dan pengamanan keramik dari pangkalan TNI-AL ke gudang penyimpanan milik Dinas Kebudayaan Provinsi Kep. Riau)
7. Lanjutan penanganan keramik hasil sitaan pencurian di Tanjung Pinang (penghitungan dan klasifikasi jenis keramik yang disimpan di gudang milik Dinas Kebudayaan Provinsi Kep. Riau)
8. Pengamanan penemuan 2 (dua) buah Meriam Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok Tanjung Priuk (peninjauan lapangan dan pendokumentasian terhadap penemuan 2 (dua) buah meriam di perairan lokasi pekerjaan proyek JICA Loan No. IP521 yang selanjutnya diamankan dengan dipindahkan ke gudang Dit PCB M untuk dikonservasi karena kondisinya sudah mengalami korosi)



Gambar 4. Pemeriksaan barang tegahan di Kantor Bea dan Cukai, Tanjung Priuk

9. Penanganan Kasus Kapal Kuno di sungai Lematang Palembang (tahap awal koordinasi dan survey lokasi temuan kapal kuno di sungai lematang dalam rangka penyelamatan)
10. Pemeriksaan obyek yang diduga sebagai cagar budaya yang akan dibawa ke luar negeri
  - Identifikasi keris milik Seskoal, berdasarkan hasil pemeriksaan sebagai obyek yang diduga cagar budaya
  - Identifikasi benda tegahan di Bea Cukai Tanjung Priuk (2 kali)

- Pemeriksaan koleksi benda cagar budaya milik Museum Nasional dan Galeri Nasional yang akan dipamerkan ke LN antara lain yang akan
11. Pendampingan kepada Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan mengenai laporan ke Penyidik Polda Jawa Timur terkait dugaan tindak pidana pemalsuan surat yang dilakukan oleh Sundoro Sasongko dalam proses pengurusan izin pendirian pabrik baja
  12. Penanganan kasus pembongkaran Stasiun Tambun Bekasi (pembongkaran stasiun Tambun oleh PT KAI untuk pembangunan double track)

#### **b. Cetak Biru Pengembangan Permuseuman**

Dalam kegiatan penyusunan cetak biru pengembangan permuseuman terdapat empat pelaksanaan yaitu penyusunan draft tahap 1, penyusunan draft tahap 2, finalisasi draft tahap 1 dan finalisasi draft tahap 2. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kantor, dengan melibatkan narasumber dari pemerhati museum, ahli museum, dan akademisi dari latar belakang museologi. Sampai tengah tahun 2014 telah tercapai finalisasi draft cetak biru pengembangan permuseuman tahap 1, adapun sampai akhir tahun telah tercapai penyusunan naskah cetak biru pengembangan permuseuman.



Gambar 5. Suasana Rapat Finalisasi Draft Cetak Biru Pengembangan Permuseuman  
(Jumat-Sabtu, 30 Mei – 1 Juni 2014 di Hotel Ibis Jakarta)

## **2. Even CB dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat**

Cagar Budaya merupakan peninggalan sejarah dan budaya yang bangsa masa lalu berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan dan mempunyai arti sangat penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Cagar Budaya yang memiliki nilai budaya tinggi, sebagai sumber pembentukan karakter bangsa dan budi pekerti bangsa serta menjadi sebuah kebanggaan oleh suatu bangsa. Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan.

Oleh karena itu, dalam misi untuk menempatkan museum dan cagar budaya pada posisi yang strategis, untuk pembangunan karakter bangsa, sejarah, pendidikan, pembangunan kebudayaan, dan sebagainya maka diperlukan gerakan bersama dan massif sebagai sarana untuk penguatan, pemahaman, peningkatan apresiasi terhadap museum dan cagar budaya. Dalam hal ini Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sebagai lembaga yang berwewenang, telah menjalankan program yang bertujuan untuk menarik kembali minat masyarakat untuk mengunjungi museum dan cagar budaya dengan mengadakan beberapa even. Tahun 2014 ini telah ditargetkan pelaksanaan even sebanyak 19 kegiatan, sampai tengah tahun 2014 telah terlaksana 4 even, adapun 15 even lainnya dilaksanakan pada pertengahan tahun hingga akhir tahun 2014. Berikut penjelasan dari masing-masing even cagar budaya dan museum yang diapresiasi masyarakat, diantaranya:

### **a. Pemasyarakatan Cagar Budaya dan Museum melalui Media**

Pelaksanaan Even Pemasyarakatan Cagar Budaya dan Museum melalui Media, pada tahun ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan pada awal tahun. Tujuan kegiatan ini untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai cagar budaya di Indonesia, sehingga masyarakat dapat berperan serta aktif dalam pelestarian cagar budaya di Indonesia. Terdapat 8 kegiatan di dalamnya antara lain:

1. Advertorial di Majalah Sindo berjudul “Mendorong Kualitas dengan Pemeringkatan” dan “Bejibun Museum tapi Sepi Pengunjung”



Gambar 6. Advertorial di Majalah Sindo

2. Film Cagar Budaya Bawah Air Karimunjawa



Gambar 7. Film Cagar Budaya Bawah Air Karimunjawa

### 3. Pameran “Rahasia Warisan Budaya Bawah Air”



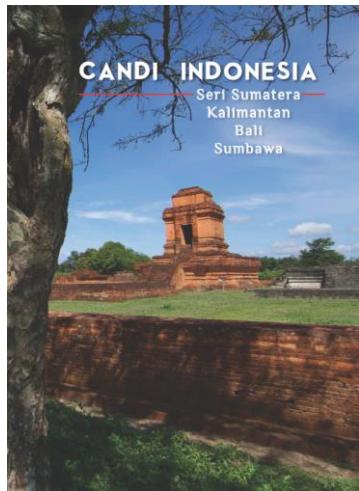
Gambar 8. Pameran “Rahasia Warisan Budaya Bawah Air”

### 4. Talk Show “Cagar Budaya Bawah Air di Indonesia”

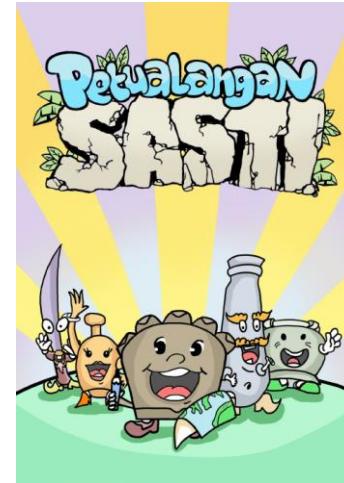


Gambar 9. Talk Show “Cagar Budaya Bawah Air di Indonesia”

### 5. Pada kegiatan penerbitan Buku Museum dan Cagar Budaya yaitu penulisan dan pengambilan gambar untuk buku Candi Indonesia: Seri Sumatera, Bali, dan Kalimantan dan pembuatan ilustrasi Komik Museum.



Gambar 10. Layout Buku Candi Indonesia:  
Seri Sumatera, Bali, dan Kalimantan



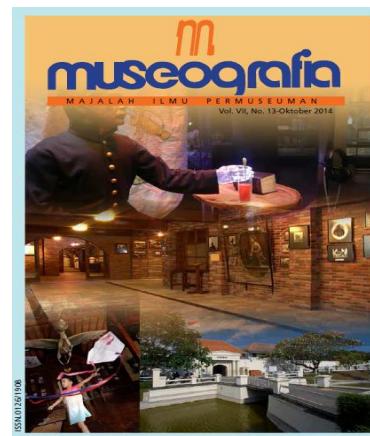
Gambar 11. Komik "Petualangan Sasti"

## 6. Penyusunan Buku Koleksi Keramik Muara Jambi



Gambar 12. Koleksi Keramik Muara Jambi

7. Penerbitan majalah dan jurnal Cagar Budaya dan Museum (2 output)



Gambar 13. Majalah Museografia

**b. Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia**

Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia telah dilaksanakan pada tanggal 21-24 Mei 2014 di Tanjung Pinang, dengan melibatkan 240 orang yang terdiri dari kepala museum, dinas, pemerhati, akademisi, komunitas, kementerian dan TNI/Polri. Hasil pelaksanaan Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia ini, merekomendasikan 3 hal, yaitu:

- Standardisasi dan pemeringkatan museum
- Strategi peningkatan kualitas museum
- 5 tahun GNCM dan Revitalisasi Museum bagi Permuseuman Indonesia



Gambar 14. Suasana Rapat Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia  
(21-24 Mei 2014, Tanjung Pinang)

### c. Kongres Arkeologi

Kegiatan ini merupakan diskusi atau pertukaran informasi mengenai arkeologi dalam rangka memajukan pelestarian cagar budaya di Indonesia. Kongres ini juga bertujuan untuk mengevaluasi program-program yang telah dicanangkan oleh IAAI dan menampung berbagai masukan demi kemajuan arkeologi di Indonesia. Dalam pertemuan ini dibicarakan isu-isu terbaru tentang bidang arkeologi dan termasuk juga kaitannya dengan isu-isu pelestarian cagar budaya. Kongres Arkeologi dilaksanakan pada 17-18 september 2014, di Kota Makassar.



Gambar 15. Suasana Sidang Pleno



Gambar 16. Pemilihan Anggota Kehormatan dan Dewan Pertimbangan

#### **d. Gelar Museum Nusantara**

Even ini merupakan kegiatan publikasi dalam bentuk pameran yang menampilkan berbagai koleksi unggulan dari museum-museum terpilih di seluruh provinsi di Indonesia dan mengkomunikasikan tentang permuseuman di Indonesia kepada masyarakat luas. Kegiatan ini dilaksanakan di Jakarta Convention Center, Jakarta, pada bulan november 2014 selama 3 hari. Dibuka oleh Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Anis Baswedan, dan dihadiri para pejabat tinggi Kemendikbud, UPT Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kepala Museum se-Indonesia, dan sebagainya. Pameran diisi dengan pemutaran film, pertunjukan seni budaya dan musik, serta Seminar Mengenai Permuseuman dengan Narasumber: Dr. Harry Widianto, JJ Rizal, Dr. Ninik L. Karim dengan Moderator: Dr. Kresno Yulianto.



Gambar 17. Pembukaan acara Gelar Museum Nusantara



Gambar 18. Pameran Gelar Museum Nusantara

#### **e. Penganugrahan Pelestari Cagar Budaya dan Permuseuman**

Penganugrahan pelestari cagar budaya dan permuseuman merupakan sebuah even yang dicanangkan untuk memberikan perhatian dan apresiasi kepada juru pelihara cagar budaya dan museum seluruh Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di Museum Nasional Jakarta, meliputi:

1. Memberikan Anugerah Juru Pelihara Terbaik berupa sertifikat, piala dan @Rp 25 juta kepada Gunawan (Jupel Candi Sukuh-Jateng), Andi Fatahilah (Candi Bumiayu, Sumsel), dan Slamet (Jupel Candi Prambanan, DIY)
2. Memberikan Anugerah Pelestari Cagar Budaya berupa sertifikat, piala dan @Rp. 25 juta kepada Pastor Robert Ramonne dan Pastor Johannes Hammerle
3. Memberikan anugerah Kota Peduli Cagar Budaya berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Kota Surabaya dan

### Sawahlunto

4. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Swasta berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Budaya Batak Balige TB Silalahi Center
5. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Kota/Kabupaten berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Tekstil Jakarta
6. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Provinsi berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Mpu Tantular-Jatim
7. Memberikan Anugerah Pemerintah Kota Peduli Museum berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Kota Sawahlunto
8. Memberikan Anugerah Pemerintah Provinsi Peduli Museum berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat.



Gambar 19. Suasana Malam Penganugrahan

### f. Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya

Even ini bertujuan penyampaian informasi tentang penetapan Kawasan dan Situs Cagar Budaya peringkat Nasional, dan penyampaian informasi Kawasan dan Situs Cagar Budaya yang akan ditetapkan sebagai cagar budaya peringkat nasional dan juga termasuk sebagai warisan budaya dunia kepada Masyarakat dan *Stake Holders* Pelestarian Cagar Budaya di Daerah.

Kegiatan Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya telah dilaksanakan:

- Di Trowulan yang dilaksanakan pada tanggal 4-6 Mei 2014
- Di Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 Mei 2014
- Di Cianjur yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Juni 2014

- Di Yogyakarta, pelaksanaan tanggal 16-18 November 2014
- Di Solo, pelaksanaan tanggal 17-19 November 2014
- Di Magelang, pelaksanaan tanggal 7-9 Desember 2014
- Di Bali, pelaksanaan tanggal 22-24 Desember 2014



Gambar 20. Suasan kegiatan Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional.

### **3. Cagar Budaya yang Diregistrasi**

Bangsa Indonesia kaya akan cagar budaya yang merupakan aset penting bangsa, karena didalamnya memuat nilai-nilai seperti sejarah, estetika, ilmu pengetahuan, etnologi, dan keunikan. Dalam rangka menjaga warisan budaya tersebut, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman memprogramkan kegiatan yaitu melakukan pendaftaran dan penetapan cagar budaya. Pada tahun 2013 Cagar Budaya yang telah diregistrasi dan diverifikasi sebanyak 517 Cagar Budaya. Target pada tahun 2014 ini sebanyak 500 cagar budaya yang diregistrasi dan 15 penetapan cagar budaya secara nasional. Sampai dengan akhir tahun anggaran sudah terdaftar sebanyak 2.959 cagar budaya dan telah ditetapkan secara nasional sebanyak 17 cagar budaya. Untuk menunjang kegiatan pendaftaran dan penetapan cagar budaya tersebut, dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **a. Pengelolaan Registrasi Nasional Cagar Budaya**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun berkas pendaftaran cagar budaya sebagai bahan kajian oleh Tim Ahli Cagar Budaya

Nasional dalam rangka penetapan Cagar Budaya Nasional dan melakukan pemeliharaan sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya. Hingga akhir tahun 2014, telah tersusun 30 berkas pendaftaran cagar budaya dan pemeliharaan sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya masih terus dilakukan.



Gambar 21. Pengelolaan data



Gambar 22. Pengumpulan data di Museum Nasional

**b. Fasilitasi Peralatan Pendukung Sistem Registrasi Nasional**

Kegiatan ini bertujuan memberikan sarana pendukung pelaksanaan pendaftaran cagar budaya di kabupaten/kota dan provinsi. Sasarannya mencakup Kantor Dinas Kebudayaan di provinsi/kabupaten/kota yang telah mendapatkan pembinaan tenaga pendaftaran cagar budaya dan telah membentuk tim pendaftaran cagar budaya, atau yang memiliki potensi cagar budaya dan telah siap dengan sumber daya manusia untuk pelaksanaan pendaftaran cagar budaya. Peralatan pendukung telah dikirim ke pemerintah daerah sesuai yang sudah dialokasikan sebelumnya sebanyak 120 fasilitasi. Peralatan pendukung diantaranya : Kamera digital, laptop, printer, dll.

**c. Penetapan Cagar Budaya Nasional**

Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional bertujuan untuk menyusun naskah rekomendasi penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional, dengan sasaran dari kegiatan Penetapan Cagar Budaya adalah terekomendasinya 15 objek yang diduga sebagai Cagar Budaya yang memiliki kriteria sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Tangerang pada tanggal 4-6 Juni 2014, dan di Jakarta, pada tanggal 20 Juni 2014. Kegiatan ini juga dilaksanakan di beberapa daerah, diantaranya di Denpasar, di Sumatera Barat, dan di Yogyakarta. Hasil pelaksanaan hingga akhir tahun 2014 yaitu ditetapkannya 17 Cagar Budaya secara Nasional oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

**DAFTAR SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN  
CAGAR BUDAYA NASIONAL TAHUN 2014**

<b>NO</b>	<b>NOMOR SURAT KEPUTUSAN</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>TANGGAL</b>
1.	013/M/2014	Tentang Bangunan Utama Hotel Toegoe Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional.	15 Januari 2014
2.	021/M/2014	Tentang Hotel Majapahit Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
3.	022/M/2014	Tentang Tugu Pahlawan Sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
4.	023/M/2014	Tentang Gunung Padang Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
5.	024/M/2014	Tentang Arca Bhairawa Koleksi Museum Nasional Sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
6.	025/M/2014	Tentang Benteng Rotterdam Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional	17 Januari 2014
7.	278/M/2014	Satuan Ruang Geografis Prambanan sebagai Kawasan Cagar Budaya peringkat Nasional	13 Oktober 2014
8.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2a, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
9.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2b, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
10.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2c, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
11.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2d, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
12.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.175, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
13.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.176, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
14.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.177 sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
15.	280/M/2014	Tentang Naskah Nāgarakertāgama Koleksi Perpustakaan Nasional Nomor Inventaris Nb. 9 sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
16.	285/M/2014	Tentang Bangunan Rumah Pengasingan IR. Soekarno sebagai Bangunan cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
17.	286/M/2014	Satuan Ruang Geografis Borobudur sebagai Kawasan Cagar Budaya peringkat Nasional	13 Oktober 2014



Gambar 23. Suasana rapat Tim Ahli CBN dengan Wamenbud



Gambar 24. Suasana ekskusi dalam rangka penetapan CBN

#### 4. Museum yang Dibangun

Beberapa tahun belakangan ini pembangunan museum di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pencanganan Gerakan Nasional Cinta Museum pada tahun 2010 silam. Daerah berlomba-lomba dalam memajukan museumnya, sehingga perkembangan museum di Indonesia tumbuh dengan signifikan. Beberapa museum unggulan perlu dibangun agar Indonesia semakin kaya dengan Museum. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 melaksanakan pembangunan museum dengan melalui swakelola dan melalui kegiatan tugas pembantuan ke dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia. Jumlah target dari output museum yang dibangun sebanyak 16 kegiatan (10 pekerjaan fisik dan 6 pekerjaan kajian, masterplan dan DED), sampai dengan akhir tahun 2014 seluruh kegiatan fisik maupun kajian telah dilaksanakan dengan baik dan memenuhi target. Berikut dapat dijelaskan secara rinci kegiatan museum yang dibangun, antara lain:

Pembangunan fisik Museum yang dikelola oleh Direktorat PCB M antara lain:

##### a. Pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti, Bogor

Pembangunan museum ini merupakan kegiatan lanjutan dari tahun 2013, pada tahun 2014 ini dilaksanakan tata pamer museum, pekerjaan desain interior museum dan pengadaan koleksi museum. Museum Kepresidenan Balai Kirti yang berada di Istana Bogor telah selesai dilaksanakan pada bulan oktober dan diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 18 Oktober 2014. Pada saat peresmian Museum Kepresidenan, Bapak Presiden mengundang para mantan Presiden

yang masih sehat beserta keluarga para mantan Presiden, seluruh Menteri, dan pejabat tinggi lainnya. Hingga akhir tahun ini museum tersebut telah dibuka oleh umum, sehingga para masyarakat Indonesia dapat berkunjung dan melihat sejarah pemimpin bangsa ini dari awal hingga sekarang.



Gambar 25. Museum Kepresidenan Balai Kirti



Gambar 26. Peresmian museum oleh Presiden SBY



Gambar 27. Mantan Presiden dan keluarga mantan Presiden menghadiri peresmian museum

### **b. Pembangunan Museum PDII dan Trikora di Morotai**

Kegiatan pembangunan museum ini merupakan kegiatan lanjutan pekerjaan fisik yang belum sempurna pada tahun 2013 silam, pada tahun ini selain lanjutan kontruksi fisik juga dilaksanakan penyusunan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum. Pada tahun 2014 ini pekerjaan pembangunan fisik museum dan perencanaan tata pamer museum telah dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala antara lain kondisi cuaca yang buruk dan mobilisasi material..



Gambar 28. *Birds eye view* kompleks museum  
Perang Dunia II dan Trikora



Gambar 29. Bangunan Museum Trikora (dari plaza tengah)



Gambar 30. Plaza didepan monumen



Gambar 31. Tes commisioning Tampak Depan Gedung  
Museum PD II pada malam hari

Selain melaksanakan pembangunan fisik museum, Direktorat PCB M juga melakukan kegiatan kajian, penyusunan DED, dan penyusunan Masterplan pembangunan museum, antara lain:

**a. Kajian, Masterplan dan DED Museum Batik Indonesia**

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperoleh hasil kajian Museum Batik Indonesia sesuai dengan tugas dan fungsi museum, sesuai dengan keinginan masyarakat, dan sesuai dengan nilai luhur yang terkandung dalam batik. Untuk menghasilkan masterplan dan DED Museum Batik yang mencerminkan warisan budaya Indonesia dan sesuai standar museum Indonesia melalui Sayembara Arsitektur Pembangunan Museum Batik Indonesia di TMII dan untuk dijadikan acuan dalam Pembangunan Museum Batik Indonsia tahun 2015.



Gambar 32. Sayembara Arsitektur Museum Batik Indonesia

**b. Kajian, Masterplan dan DED Museum Sultan Hasanuddin, Makassar**

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan Naskah Kajian sebagai bahan acuan pembangunan Museum Sultan Hasanuddin dan pada bulan juli 2014 telah selesai finalisasi kajian. Hambatan dalam pelaksanaan ke depan yaitu minimnya benda-benda pribadi Sultan Hasanudin yang dapat dijadikan koleksi nantinya.

Kegiatan ini meliputi :

- Pengumpulan Data 1 : 10-14 April 2014
- Pengumpulan Data 2 : 14-18 Mei 2014
- Seminar Kajian : 16 Juni 2014
- Finalisasi Kajian : 17-18 Juli 2014



Gambar 33. Pengumpulan data di Makam Sultan Hasanuddin



Gambar 34. Wawancara dengan masyarakat sekitar Makam Sultan Hasanuddin



Gambar 35. Seminar Kajian di Makassar



Gambar 36. Finalisasi Kajian di Jakarta

### c. Kajian Museum Arsitek

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan oktober-november 2014, dan menghasilkan 1 naskah kajian Museum Arsitek, dengan tujuan untuk dijadikan acuan dalam penyusunan masterplan, DED, dan pembangunan Museum Arsitek.



Gambar 37. Suasana rapat kajian museum Arsitek

**d. Kajian dan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam, Papua Barat**

Tujuan dari kegiatan ini adalah tersusunnya naskah perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam yang detail setara dengan DED. Pada tahun ini telah terselesaikan naskah perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam.



Gambar 38. Rapat presentasi pra kesiapan Desain Tata Pamer Museum Mansinam



Gambar 39. Pemberian masukan Desain Tata Pamer Museum Mansinam

**e. Kajian dan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum Noken, Papua**

Kegiatan ini telah menghasilkan dokumen kajian desain tata pamer Museum Noken. Pelaksanaannya dimulai dari bulan oktober hingga desember 2014.



Gambar 40. Suasana rapat kajian desain tata pamer museum Noken

**f. DED Museum Situs Van Der Capellen**

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyusun DED sebagai tindaklanjut dari kegiatan Penyusunan Master Plan yang dilaksanakan pada tahun 2013. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya Naskah DED Museum Situs Benteng Van Der Capellen.

Pembangunan museum melalui kegiatan Tugas Pembantuan terdiri dari:

**a. Pembangunan Museum Keris Sriwedari, Surakarta**

Kegiatan ini merupakan lanjutan pekerjaan di tahun 2013. Pembangunan museum telah selesai dilaksanakan hingga pertengahan bulan Desember 2014.



Gambar 41. Kondisi 100% pekerjaan fisik

### **b. Pembangunan Museum PDRI, Limapuluh Kota**

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan pada tahun sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan museum sudah selesai hingga tanggal 8 Desember 2014.



Gambar 42. Kondisi 100% pekerjaan fisik

### **c. Pembangunan Museum Maritim, Belitung**

Pembangunan Museum Maritim ini merupakan pembangunan lanjutan dari tahun 2013, pada tahun ini pelaksanaan pembangunan selesai hingga akhir bulan Desember 2014.



Gambar 43. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### **d. Pembangunan Museum Coelacanth Ark, Manado**

Pelaksanaan pembangunan museum Coelacanth Ark telah selesai hingga bulan Desember 2014.



Gambar 44. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### **e. Pembangunan Museum Kerinci, Kerinci**

Kegiatan pembangunan Museum Kerinci telah selesai dilaksanakan sampai bulan desember 2014.



Gambar 45. Kondisi 100% pekerjaan fisik

#### **f. Pembangunan Museum Islam Nusantara, Jombang**

Kegiatan ini mulanya adalah kegiatan yang diperbantukan kepada Pemerintahan Kabupaten Jombang, akan tetapi hingga pertengahan tahun pelaksanaan lelang selalu mengalami kegagalan hingga 2 kali gagal lelang, maka atas instruksi Bapak Direktur Jenderal, pelaksanaan pembangunan dialihkan menjadi swakelola melalui Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.



Gambar 46. Kondisi 30% pekerjaan fisik

**g. Pembangunan Museum Subak, Gianyar**

Pembangunan museum subak di kabupaten Gianyar adalah pembangunan tahap 1. Kegiatan telah selesai dilaksanakan hingga bulan desember 2014.



Gambar 47. Kondisi 100% pekerjaan fisik

**h. Pembangunan Museum Sonyige Malige, Tidore Kepulauan**

Pelaksanaan pembangunan museum Sonyige Malige di Tidore Kepulauan telah selesai sampai akhir bulan November 2014.



Gambar 48. Kondisi 100% pekerjaan fisik

## 5. Cagar Budaya yang Dikelola

Sejak tahun 2008-2012 dokumen kepurbakalaan yang dimiliki oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman telah dilakukan reinventarisasi dan alih media, hal ini dilakukan agar kelestarian data terjaga karena dokumen yang dimiliki Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sebagian besar berasal dari masa pendudukan Pemerintah Belanda dan telah berumur lebih dari 50 tahun. Selama lima tahun telah dilakukan inventarisasi ulang, pemindaian, dan penataan ke dalam lemari penyimpanan koleks, foto positif, abklat, sebagian koleksi peta/gambar dan sebagian negatif kaca. Pada tahun 2014 direncanakan akan dilaksanakan alih media dan konservasi negatif kaca.

Selain dokumen kepurbakalaan, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman juga memiliki koleksi milik negara berupa keramik yang berbentuk mangkuk, botol, dan lain-lain, yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Sebagai aset negara, maka keberadaannya harus dikelola dengan baik dan berkesinambungan dengan dilakukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan di masa depan.

Kegiatan Cagar Budaya yang dikelola meliputi :

1. Pemeliharaan dokumen kepurbakalaan yaitu : negatif kaca, slide glass, peta dan gambar lama
2. Konservasi Cagar Budaya Bawah Air yang meliputi : keramik hasil pengangkatan dari selat gelasa, dan 2 buah meriam.

Kegiatan cagar budaya yang dikelola pada tahun 2014 memiliki target 2500 koleksi terkelola, hasil yang telah dicapai sampai bulan desember 2014 adalah dokumen kepurbakalaan yang sudah selesai dibersihkan dan di scan sebanyak 3073 buah,

konservasi 1000 buah keramik yaitu mengerjakan database akhir, konservasi 2 buah meriam sedang dalam proses pembersihan.



Gambar 49. Proses konservasi keramik hasil pengangkatan bawah air



Gambar 50. Foto atas : meriam I sebelum dikonservasi  
Foto Bawah : meriam I setelah melewati proses pembersihan

## 6. Cagar Budaya yang Direvitalisasi

Latar belakang dari kegiatan Revitalisasi Cagar Budaya adalah mandat Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yaitu pasal 96 ayat 2 huruf a yang menyatakan bahwa Pemerintah berwenang menyusun dan menetapkan Rencana Induk Pelestarian Cagar Budaya. Revitalisasi Cagar Budaya merupakan salah satu upaya pelestarian Cagar Budaya. Upaya pelestariannya mencakup tujuan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya.

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 melaksanakan kegiatan revitalisasi cagar budaya sebanyak 26 kegiatan (14 pekerjaan fisik dan 12 pekerjaan kajian, masterplan dan DED), terbagi melalui kegiatan swakelola Direktorat PCBMB sebanyak 20 kegiatan dan 6 kegiatan melalui Tugas Pembantuan ke dinas-dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia. Hingga bulan juni 2014, telah tercapai 1 kegiatan fisik yaitu revitalisasi Situs Makam Sultan Malikussaleh dan kegiatan lain belum memenuhi target dikarenakan sebagian besar masih dalam proses lelang dan persiapan pekerjaan.

Berikut dapat dijelaskan secara rinci dari kegiatan revitalisasi cagar budaya, antara lain:

Pekerjaan revitalisasi cagar budaya yang dikelola oleh Direktorat PCBMB:

### a. Revitalisasi Situs Makam-Makam Wali (3 lokasi)

Kegiatan ini meliputi revitalisasi makam Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, dan Sultan Malikussaleh. Pada tahun ini revitalisasi situs Sultan Malikussaleh merupakan kegiatan pelunasan pembayaran pekerjaan fisik di tahun 2013, revitalisasi situs Sunan Drajat merupakan pekerjaan fisik, dan revitalisasi situs Sunan Kalijaga merupakan pekerjaan fisik.



Gambar 51. Rangka atap pelindung cungkup Situs Sunan Drajat



Gambar 52. Situs Makam Sunan Kalijaga

### **b. Revitalisasi Situs Bersejarah Bung Karno (3 lokasi)**

Pekerjaan revitalisasi Situs Bersejarah Bung Karno telah selesai dilaksanakan hingga akhir bulan desember 2014. Hasil pelaksanaan antara lain: Pembangunan Gedung Pertunjukan Tonel “Immaculata”, Penataan halaman Katedral Ende, dan Rehabilitasi Masjid Arrabitah.



Gambar 53. Gedung Imaculata



Gambar 54. Katedral Ende



Gambar 55. Masjid Arrabitah

### **c. Revitalisasi Kawasan Muara Jambi**

Pekerjaan tahun 2014 ini menghasilkan terlestarikannya situs Muarajambi melalui revitalisasi kanal, kendala dan hambatan dalam pelaksanaan yaitu penggantian tanaman dan lahan masyarakat yang belum ada dasar hukumnya di Pemda setempat.



Gambar 56. Tinjauan lapangan oleh Tim Dit. PCB M

#### **d. Pelestarian Situs Gunung Padang**

Hasil pelaksanaan tahun 2014 yaitu terkumpulnya data-data ukuran bagian situs yang akan ditata, data lahan disekitar situs yang merupakan tanah milik negara dan tersusunnya konsep penataan situs Gunung Padang, kajian penataan dan telah terjalin koordinasi dengan stakeholder.



Gambar 57. Pengukuran menggunakan Theodolit



Gambar 58. Koordinasi antara Tim dan Juru Pelihara

#### **e. Kajian Penyelamatan Situs Cagar Budaya DAS Karama, Kalumpang**

Hasil pelaksanaan tahun 2014 yaitu terkumpulnya data persebaran Situs Cagar Budaya di DAS Karama dan Bonehau, terdatanya ancaman pelestarian situs cagar budaya, rekomendasi Penyelamatan situs cagar budaya di DAS Karama dan Bonehau, dan terselesaikannya kajian penyelamatan DAS Karama.



Gambar 59. Pertemuan dengan Ketua Adat di Kalumpang



Gambar 60. Pengumpulan data di lapangan

**f. Kajian Pelestarian Kawasan Kota Tua (2 lokasi)**

Tujuan dari kegiatan ini untuk memperoleh hasil kajian pelestarian kawasan kota tua dan dijadikan acuan dalam pelestarian kota tua jakarta.



Gambar 61. Suasana rapat kajian pelestarian kawasan kota tua

**g. Kajian Kawasan Keraton Tidore**

Hasil pelaksanaan pada tahun 2014 adalah menghasilkan satu naskah kajian kawasan Tidore.



Gambar 62. FGD Kajian Pelestarian Kawasan Tidore

#### **h. DED Pelestarian Kawasan Banda Naira**

Hasil pelaksanaannya antara lain terdapat rumusan awal mengenai konsep desain bangunan rumah pengasingan, perencanaan untuk sosialisasi dengan masyarakat serta stakeholder terkait dan perencanaan untuk melaksanakan (FGD).



Gambar 63. Rapat pemaparan DED

#### **i. DED Pelestarian Situs Prasejarah Pati Ayam**

Pada tahun 2014 telah tersusun DED Pelestarian Situs Prasejarah Pati Ayam.

#### **j. DED Pelestarian Situs Trinil**

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat DED Pelestarian Situs Trinil yang mempunyai banyak tinggal purbakala dari masa prasejarah. Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya dokumen DED Pelestarian Situs Trinil.

#### **k. DED Situs Semedo**

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat DED Situs Semedo di Tegal yang mempunyai banyak tinggal purbakala dari masa prasejarah. Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya dokumen DED Situs Semedo Tegal.

#### **l. Masterplan dan DED Pengembangan Situs Gua Harimau**

Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya masterplan dan DED serta laporan pelaksanaan.



Gambar 64. Rapat pemaparan DED

**m. Masterplan Pelestarian Kawasan Lore Rindu**

Membuat masterplan pelestarian Kawasan Lore Lindu yang mempunyai banyak tinggal purbakala dari masa prasejarah. Pada tahun ini telah tersusun dokumen Masterplan Pelestarian Kawasan Lore Lindu.

**n. Konservasi Perahu Kuno**

Hasil pelaksanaan pekerjaan tahun 2014 adalah membuat bak perendaman sementara dan telah dilakukan perendaman papan-papan di bak perendaman tersebut, pembersihan papan perahu, pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh tenaga ahli dan tenaga teknis, penyusunan/ rekontruksi papan yang dibongkar dan proses disalinasi.



Gambar 65. Proses perendaman ke dalam bak



Gambar 66. Proses rekontruksi perahu

#### **o. Action plan revitalisasi Situs Makam-Makam Wali**

Hasil pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pengumpulan data dilaksanakan di tiga lokasi yang berbeda dan didapatkan sejumlah data dukung yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penyusunan naskah action plan revitalisasi situs makam wali, diantaranya:

1. Dokumen kegiatan pelestarian yang pernah dibuat;
2. Sistem pengelolaan situs;
3. Kelayakan sarana dan prasarana situs;
4. Frekuensi kunjungan dan potensi situs;
5. Akses transportasi dan akomodasi;
6. Peta dan layout situs serta lingkungannya;
7. Foto kondisi fisik dan lingkungan situs.

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu Lamongan, Demak, dan Aceh dengan tujuan untuk menarik tanggapan, pemikiran, dan masukan dari para pemangku kepentingan setempat.

Kegiatan FGD ini diselenggarakan dengan mengundang antara lain juru pelihara situs, yayasan, kepala desa, bupati, Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Pelestarian Cagar Budaya, dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan FGD ini antara lain berupa rekomendasi penetapan pemintakatan/zonasi, rencana teknis pelestarian, pembagian tugas pengelolaan dan perencanaan situs sesuai wilayah kewenangannya masing-masing, pembangunan infrastruktur, serta penyusunan SOP pemeliharaan bangunan situs dan lingkungannya. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman selaku salah satu pemangku kepentingan akan mengawal proses revitalisasi dan berkorespondensi dengan pihak kabupaten maupun dinas terkait mulainya penyelenggaraan pembangunan fisik.



Gambar 67. Pengumpulan data



Gambar 68. Acara FGD

Pekerjaan revitalisasi cagar budaya yang melalui kegiatan Tugas Pembantuan:

**a. Revitalisasi Kawasan Keraton Cirebon (3 lokasi)**

Pelaksanaan revitalisasi Kawasan Keraton Cirebon selesai hingga bulan desember 2014. Terdapat tiga lokasi revitalisasi antara lain Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Taman Air Gua Sunyaragi dan Keraton Kacirebonan.



Gambar 69. Keraton Kacirebonan



Gambar 70. Taman Air Gua Sunyaragi



Gambar 71. Masjid Agung Sang Cipta Rasa

**b. Revitalisasi Situs Samudra Pasai**

Revitalisasi Situs Samudra Pasai merupakan kegiatan pembangunan Monumen Situs Samudra Pasai, pada tahun ini merupakan pekerjaan fisik tahap II. Pelaksanaan selesai hingga akhir bulan November.



Gambar 72. Monumen Situs Samudra Pasai

**c. Revitalisasi Bangunan Eks Balai Kota Padang**

Pelaksanaan revitalisasi Bangunan Eks Balai Kota Padang tidak terlaksana hingga pekerjaan fisik, dan hanya sampai pekerjaan pembuatan DED. Dikarenakan dua kali pelaksanaan lelang mengalami kegagalan, yang mengakibatkan waktu untuk pekerjaan fisik tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

**d. Revitalisasi Keraton Sumenep**

Revitalisasi Keraton Sumenep telah selesai dilaksanakan hingga akhir bulan desember 2014. Kegiatan ini meliputi revitalisasi museum 1, revitalisasi museum 2, revitalisasi museum 3, pengadaan barang-barang koleksi dan perbaikan lahan parker keraton.

**7. Koleksi Museum yang Didokumentasi**

Kegiatan koleksi museum yang didokumentasi memiliki tujuan antara lain terbentuknya sebuah database online koleksi museum yang lebih terkontrol, sehingga dapat terbentuk penyajian data koleksi yang lebih informatif kepada seluruh stakeholder yang terkait. Pada tahun 2014 Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman menargetkan 10.000 koleksi museum terdokumentasi. Kegiatan ini tidak dilanjutkan dan hanya sampai dengan kegiatan persiapan, dikarenakan anggaran kegiatan dialihkan ke dalam kegiatan Pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti.

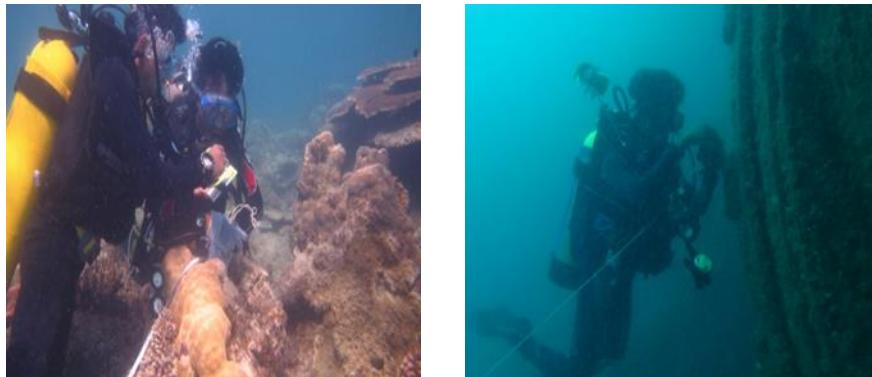
## **8. Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi**

Cagar budaya bawah air merupakan tinggalan bersejarah yang sangat penting dan terdapat di perairan baik di laut, sungai, maupun danau. Keberadaan cagar budaya tersebut sangat banyak di perairan Indonesia, namun posisi lokasi keberadaannya tidak secara gamblang dapat diketahui, oleh karena itu perlu dilakukan survei untuk melacak atau mengetahui letak keberadaan cagar budaya bawah air untuk diidentifikasi dan dipetakan menjadi sebuah peta sebaran situs cagar budaya bawah air di perairan Indonesia.

Survei dan pemetaan cagar budaya bawah air adalah kegiatan pencarian dan identifikasi situs-situs bawah air khususnya yang berada di perairan Indonesia. Hasil dari kegiatan tersebut nantinya akan sangat bermanfaat bagi pengungkapan situs cagar budaya bawah air, ilmu pengetahuan khususnya sejarah, ilmu pengetahuan, bahkan sekaligus hasil dari kegiatan tersebut dapat menjadi bahan dukung dalam melakukan langkah-langkah pelestarian.

Kegiatan ini telah dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Natuna, Kepulauan Riau, Pulau Panjang, Serang, Banten, dan Pulau Bintan, Kepulauan Riau.

- Hasil pelaksanaan di lokasi situs Natuna antara lain:
  - a. Sebaran keramik, tanpa terdapat kerangka kapal
  - b. Luasan sebaran keramik diperkirakan 30 x 30 meter
  - c. Lokasi berada pada slop karang dengan kedalaman 15 – 17 meter dpl
- Hasil pelaksanaan di lokasi Pulau Panjang.
  - a. Diduga merupakan kapal Perth, salah satu kapal perang Australia tenggelam pada masa perang dunia II
  - b. Pengukuran tidak dapat dilakukan karena kondisi arus yang sangat kencang.
  - c. Kondisi kapal miring dengan posisi palka (deck) disamping, dan lambung kapal sebelah kiri (startboard) berada pada dasar laut
  - d. Perlu identifikasi lanjutan untuk detail konstruksi kapal



Gambar 73. Situasi saat penyelaman

## **9. Naskah Norma Standar Prosedur dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Museum (NSPK)**

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun ini melaksanakan beberapa kegiatan penyusunan naskah norma standar prosedur dan kriteria pelestarian cagar budaya dan museum dengan target sebanyak 5 buah naskah NSPK. Sampai dengan akhir tahun 2014 capaian kegiatan yaitu telah tersusunnya 5 naskah NSPK. Berikut dapat dijelaskan secara rinci masing-masing kegiatan penyusunan naskah NSPK, antara lain:

**a. SOP Penanggulangan Bencana terhadap Cagar Budaya**

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pedoman atau panduan dalam menyusun rencana kesiagaan sebelum bencana, penanggulangan pada saat terjadi bencana, dan pemulihan setelah bencana terjadi. Sampai dengan akhir tahun 2014 telah tersusun SOP Penanggulangan Bencana terhadap Cagar Budaya.

**b. Penyusunan Penyempurnaan Naskah Pengusulan Kawasan Cagar Budaya sebagai Kawasan Strategis Nasional**

Sampai akhir tahun 2014 dihasilkan Naskah Pedoman Pengusulan Kawasan Cagar Budaya sebagai Kawasan Strategis Nasional.



Gambar 74. Suasana Rapat Penyusunan Naskah

**c. Penyusunan Pedoman Standar Materi Uji Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya.**

Tujuan dari kegiatan Penyusunan Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Cagar Budaya adalah untuk memperoleh standar baku kompetensi yang harus dimiliki Tim Ahli Cagar Budaya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kegiatan Penyusunan Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya di fasilitasi oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan rapat penyusunan draf dan rapat finalisasi. Rapat penyusunan draf dilakukan dua kali, rapat pertama untuk memperoleh saran dan mendengar arahan dari Badan Nasional Sertifikat Profesi (BNSP) terkait standar kompetensi sertifikasi profesi. Rapat kedua membahas rancangan draf Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya. Rancangan draf yang telah disusun dan dibahas selanjutnya dirapatkan kembali untuk kemudian hasilnya ditandatangani oleh Direktur Jenderal Kebudayaan

**d. Penyusunan Pedoman Aset Cagar Budaya**

Telah tersusunnya pedoman penilaian cagar budaya sebagai aset kekayaan negara. Tujuan dari kegiatan ini sebagai acuan melakukan valuasi terhadap cagar budaya dengan study kasus Candi Borobudur.



Gambar 75. Rapat penyusunan pedoman di Jakarta

#### e. Penyusunan Petunjuk Teknis Tugas Pembantuan

Kegiatan penyusunan draft telah dilaksanakan di luar kantor pada bulan Juni 2014, direncanakan finalisasi naskah akan dilanjutkan di dalam kantor. Capaian hingga akhir tahun 2014 yaitu tersusunnya Petunjuk Teknis Tugas Pembantuan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Tugas Pembantuan pada Tahun Anggaran 2015.

### 10. Peserta Workshop

Kegiatan workshop yang dilaksanakan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun ini berjumlah 7 kegiatan dengan target jumlah peserta workshop sebanyak 428 peserta. Hingga bulan juni 2014, beberapa kegiatan workshop telah dilaksanakan dengan total peserta sebanyak 105 peserta. Berikut dapat dijelaskan masing-masing dari kegiatan workshop, antara lain:

#### a. Workshop Pelestarian Cagar Budaya

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan April, dari tanggal 10 sampai tanggal 16, di Balikpapan, Kalimantan Timur, dengan jumlah peserta 30 orang. Tujuan pelaksanaan adalah terwujudnya SDM apatur di daerah yang memiliki kompetensi dalam pelestarian cagar budaya dan pengelolaan museum.



Gambar 76. Narasumber Workshop Pelestarian CB



Gambar 77. Peserta Workshop

#### b. Workshop Pelestarian Cagar Budaya Bawah Air Tingkat International

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan tambahan pemahaman kepada tenaga pelestarian cagar budaya bawah air, mengenai metode dan teknis pelestarian cagar budaya bawah air, memberikan kesempatan setiap peserta dalam meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan tentang pelestarian cagar budaya bawah air, dan memberikan kesempatan setiap peserta untuk berbagi ilmu serta bertukar pikiran dalam setiap permasalahan yang dihadapi dalam lingkup kerja di lokasi masing masing. Jumlah peserta workshop sebanyak 30 peserta.



Gambar 78. Peserta Workshop



Gambar 79. Metode dan teknis pelestarian CB bawah air

### c. Workshop Konservasi Kerjasama dengan IFI

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga teknis pelestari di bidang konservasi cagar budaya, khususnya untuk cagar budaya berbahan batu. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 November – 6 Desember 2014, dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta.



Gambar 80. Peserta Workshop



Gambar 81. Sesi Perkuliahan

### d. Workshop Pengelolaan Museum Situs

Workshop ini akan dilaksanakan di Solo pada bulan oktober selama 6 hari, dengan target peserta 45 orang. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan Workshop Manajemen Museum Situs: Revitasisasi dan Konservasi Dengan Mempertimbangkan Faktor Value dan Resiko dilaksanakan di dilaksanakan pada tanggal 12-18 Oktober 2014 di Solo. Penginapan peserta dan panitia di Hotel Ibis Jalan Gajah Mada nomor 23 Solo-Jawa Tengah.
2. Pengajar dan Narasumber berasal dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Universitas Gadjah Mada, dan Rijksdienst voor het Cultureel Erfgoed-Belanda
3. Kegiatan Workshop Manajemen Museum Situs ini terdiri dari kuliah di kelas, studi kasus, studi situs di Kompleks Prambanan, working group dan presentasi hasil kerja.



Gambar 82. Suasana Workshop Pengelolaan Museum Situs

**e. Workshop Konservasi Cagar Budaya Bawah Air**

Pada tahun 2014, telah dilakukan rapat persiapan dan pelaksanaan kegiatan akan berlangsung selama 5 hari pada tanggal 25-19 agustus 2014 di Jakarta.

**f. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya**

Pada tahun 2014 kegiatan ini telah selesai dilaksanakan di tujuh tempat, yang berasal dari dinas yang menangani kebudayaan yang ada di kabupaten/kota dan provinsi, dengan total peserta sebanyak 236 orang. Berikut pelaksanaan workshop pendaftaran cagar budaya:

1. Di Padang, pelaksanaan tanggal 9 s.d 13 Juni 2014 di Hotel Axana Padang dengan jumlah peserta 30 orang dari 16 Dinas yang membidangi kebudayaan, UPT Museum Negeri Provinsi Sumatra Barat, dan BPCB Batu Sangkar
2. Di Surabaya, pelaksanaan tanggal 20 s.d 24 Juni 2014 di Hotel Sahid Gunawangsa Surabaya dengan jumlah peserta 41 orang dari 21 Dinas yang membidangi kebudayaan, UPT Museum Mpu Tantular, dan BPCB Mojokerto
3. Di Banjarmasin, pelaksanaan tanggal 19 s.d 23 Agustus 2014 di Hotel Rodhita, Banjarbaru, Banjarmasin dengan jumlah peserta 31 orang dari 15 Dinas yang membidangi kebudayaan dan UPT Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat"
4. Di Semarang, pelaksanaan tanggal 3 s.d 7 September 2014 di Hotel Pandanaran Semarang dengan jumlah peserta 30 orang dari 16 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Jawa Tengah, dan UPT Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah

### "Ranggawarsita"

5. Di Aceh, pelaksanaan tanggal 17 s.d 21 Oktober 2014 di Hotel Kuala Radja, Banda Aceh dengan jumlah peserta 29 orang dari 11 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Banda Aceh, dan UPT Museum Negeri Provinsi Aceh
6. Di Bogor, pelaksanaan tanggal 6 s.d 10 November 2014 di Hotel Kinasih, Bogor dengan jumlah peserta 40 orang dari 18 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Jawa Tengah, dan UPT Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah "Ranggawarsita", 2 Museum, dan Penyuluhan Budaya
7. Di Pontianak, pelaksanaan tanggal 25 s.d 29 November 2014 di Hotel Santika Pontianak dengan jumlah peserta 35 orang dari 17 Dinas yang membidangi kebudayaan dan 2 Museum (Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat dan Museum Negeri Provinsi Yogyakarta "Sono Budoyo")



Gambar 83. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya di Bogor



Gambar 84. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya di Pontianak

### g. Workshop Perencanaan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum

Kegiatan ini tidak dilaksanakan, karena anggaran kegiatan dialihkan ke pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti di Istana Bogor.

## 11. Museum Penerima Bantuan Revitalisasi

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 melaksanakan revitalisasi museum dengan melalui swakelola dan melalui kegiatan tugas pembantuan ke dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia. Jumlah target dari

output museum penerima bantuan revitalisasi sebanyak 27 kegiatan (pekerjaan fisik dan pekerjaan tata pamer museum), hingga akhir tahun 2014 pelaksanaan revitalisasi museum telah selesai dilaksanakan dengan baik. Berikut dapat dijelaskan secara rinci kegiatan revitalisasi museum, antara lain:

- Revitalisasi Museum yang dikelola oleh Direktorat PCBM adalah Revitalisasi Museum Universitas Cendrawasih di Papua. Pelaksanaan revitalisasi museum Universitas Cendrawasih telah selesai dilaksanakan pada bulan desember 2014, pelaksanaan fisik dilaksanakan dengan cara kontraktual.



Gambar 85. Kondisi museum saat direvitalisasi

- Kegiatan revitalisasi museum melalui Tugas Pembantuan sebanyak 26 museum, diantaranya:

1. Museum Kayu Sampit, Kotawaringin Timur	10. Museum Rempah, Ternte	19. Museum Prov. Sumatera Utara
2. Museum Mpu Purwa, Malang	11. Museum Perjuangan Rakyat Jabar, Jabar	20. Museum Prov. Sulawesi Utara
3. Museum Banggai, Banggai	12. Museum Baanjuang, Bukittinggi	21. Museum Asi Mbojo, Bima
4. Museum Gilimanuk, Jembrana	13. Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang	22. Museum 1000 Moko, Alor
5. Museum Sambas, Sambas	14. Museum H. Widayat, Magelang	23. Museum Prov. NTT, NTT
6. Museum Linggam Cahaya, Lingga	15. Museum Subak, Tabanan	24. Museum Prov. Maluku, Maluku
7. Museum Mandar Majene, Majene	16. Museum Istana Pagaruyung, Tanah Datar	25. Museum Prov Jambi, Jambi
8. Museum Istana Bone, Bone	17. Museum Prov. Sulawesi Tenggara	26. Museum Kota Makassar, Makassar
9. Museum Mamuju, Mamuju	18. Museum Pangeran Cakrabuana, Cirebon	

Hingga bulan desember 2014, 26 kegiatan revitalisasi museum telah dilaksanakan dengan baik, sebagian besar penyerapan anggaran di atas 90%, dan terdapat 2 kegiatan revitalisasi museum dengan penyerapan di bawah 60% yaitu revitalisasi museum Baanjuang di Bukittinggi dan revitalisasi museum Perjuangan Jambi.

## **12. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi**

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman mempunyai target pada tahun 2014 yaitu 7 dokumen perencanaan dan evaluasi. Dokumen tersebut terbagi dalam 3 dokumen penyusunan program dan perencanaan serta 4 dokumen evaluasi program. Hingga bulan desember 2014, telah tersusun sebanyak 6 dokumen terdiri dari dokumen KAK, RAB, RKA-KL Pagu Indikatif, Laporan Tengah Tahun 2014 Direktorat PCB, Laporan Monitoring dan Evaluasi, dan Laporan Akhir Tahun. Sedangkan 1 Dokumen yang belum tercapai yaitu LAKIP, namun sampai akhir tahun ini dalam tahap penyusunan.

Monitoring dan Evaluasi telah dilaksanakan pada beberapa kegiatan antara lain:

a. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Provinsi Jawa Barat

Pada tahun 2014, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menerima dana Tugas Pembantuan sebesar Rp 11.500.000.000 terbagi dalam dua kegiatan yaitu Revitalisasi Cagar Budaya Kawasan Keraton Cirebon dan Revitalisasi Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Tim dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sebanyak 3 peserta pada tanggal 13 s.d 15 Juni 2014. Hasil Pelaksanaan tersebut diantaranya adalah perkembangan pekerjaan masih dalam tahap lelang pengawasan dan lelang kontruksi fisik, adapun konsultan perencanaan sudah memperoleh pemenang. Kondisi bangunan keraton dan museum banyak kerusakan, dan memang layak untuk direvitalisasi.

## Foto Kondisi Terakhir Kawasan Keraton Cirebon

### 1. Keraton Kacirebonan



Gambar 86. Dapur Keraton

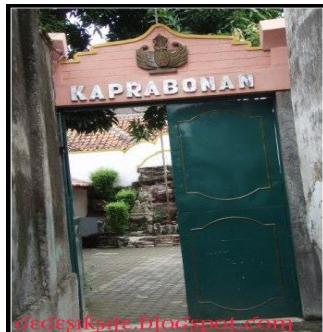


Gambar 87. Pilar tembok Keraton



Gambar 88. Kondisi atap

### 2. Keraton Kaprabonan



Gambar 89. Gapura Keraton



Gambar 90. Kondisi Masjid



Gambar 91. Kondisi atap

### 3. Taman Sari Gua Sunyaragi



Gambar 92. Kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi

### 4. Masjid Agung Cipta Rasa



Gambar 93. Kondisi Masjid tampak depan



Gambar 94. Kondisi atap Masjid

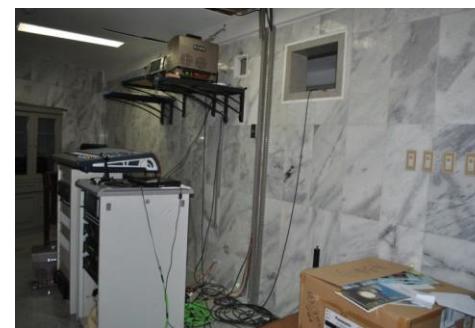


Gambar 95. Pintu Masjid

### Foto Kondisi Terakhir Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat



Gambar 96. Monumen tampak depan



Gambar 97. Kondisi ruang pemutaran film



Gambar 98. Kondisi ruang pameran

b. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Cirebon

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada kegiatan Revitalisasi Museum Pangeran Cakrabuana Cirebon. Peserta dari Tim Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman berjumlah 3 orang. Hasil pelaksanaan yaitu bahwa perkembangan kegiatan revitalisasi museum dalam tahap perencanaan dan persiapan dokumen lelang untuk pengawasan dan kontruksi fisik. Penataan koleksi dan vitrin perlu ada perubahan, penataan kabel listrik, dan penambahan peralatan pendukung pada ruang audio visual.



Gambar 99. Kondisi pelataran museum



Gambar 100. Kondisi ruang pameran



Gambar 101. Kondisi ruang audio visual

c. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Sumedang

Pemerintah Kabupaten Sumedang memperoleh dana Tugas Pembantuan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.500.000.000, kegiatan yang dilakukan adalah Revitalisasi Museum Prabu Geusan Ulun. Kondisi museum pada saat Tim dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman melakukan monitoring dan evaluasi, lantai pecah, belum berimbangnya penataan antara koleksi museum dengan vitrin, dan masih banyak yang perlu direvitalisasi.



Gambar 102. Museum tampak luar



Gambar 103. Lantai museum



Gambar 104. Ruang pameran koleksi

d. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Gianyar, Bali

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Gianyar pada kegiatan Pembangunan Museum Subak Gianyar. Pemerintah Kabupaten Gianyar pada tahun 2014 mendapat dana Tugas Pembantuan sebesar Rp 2.000.000.000. Perkembangan pekerjaan pembangunan museum ini dalam tahap perencanaan/ menggambar desain museum, sedangkan lelang pengawasan dan kontruksi fisik dalam tahap persiapan dokumen. Konsep dari pembangunan museum subak tersebut terdiri dari bangunan museum, balai subak, balai timbang, pasar tradisional, tempat pementasan, dan rumah tradisional Bali.



Gambar 105. Tim meninjau lokasi



Gambar 106. Lokasi pembangunan



Gambar 107. Paparan kons. perencanaan

e. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Jembrana, Bali

Pemerintah Kabupaten Jembrana pada tahun ini melaksanakan kegiatan Tugas Pembantuan Revitalisasi Museum Manusia Purba Gilimanuk dengan anggaran sebesar Rp 1.500.000.000. Perkembangan kegiatan revitalisasi museum sampai dengan Tim melaksanakan monitoring dan evaluasi adalah sampai dengan tahap perencanaan dan persiapan dokumen lelang pengawasan dan kontruksi fisik. Kondisi faktual museum memang kurang baik dan perlu untuk dilakukan revitalisasi.



Gambar 108. Museum tampak depan



Gambar 109. Kondisi pameran museum



Gambar 110. Lokasi penggalian

f. Monitoring dan evaluasi kegiatan Tugas Pembantuan di Kabupaten Tabanan, Bali

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Tabanan dilakukan pada kegiatan Revitalisasi Museum Subak, alokasi anggaran yang diterima Pemerintah Kabupaten Tabanan sebesar Rp 2.000.000.000. Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi yaitu bahwa proses kegiatan revitalisasi museum tersebut dalam tahap perencanaan dan persiapan dokumen lelang pengawasan serta persiapan lelang kontruksi fisik.



Gambar 111. Koordinasi dengan Kepala Dinas



Gambar 112. Miniatur Subak



Gambar 113. Koord. Dengan Kepala Museum

### 13. Dokumentasi Cagar Budaya

Kegiatan dokumentasi cagar budaya terdiri dari 3 pelaksanaan, diantaranya:

a. **Dokumentasi Cagar Budaya Perkeretaapian**

Tujuan kegiatan yaitu mengumpulkan data cagar budaya terkait perkeretaapian Indonesia di wilayah Sumatera. Waktu pelaksanaan dari bulan mei hingga oktober 2014.



### **b. Dokumentasi Relief Nilai-nilai Cagar Budaya**

Kegiatan ini dilaksanakan di Jawa Timur dengan tujuan dari kegiatan ini adalah menyebarluaskan informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam relief binatang yang terdapat di Candi Panataran kepada masyarakat luas. Waktu pelaksanaan dari bulan mei hingga desember 2014.



### **c. Dokumentasi Pelabuhan Kuno (2 lokasi)**

Pengambilan gambar di Pelabuhan Kuno, Serang, dengan tujuan Pembuatan Film Dokumenter Cagar Budaya Pelabuhan Kuno. Pengambilan Data- data dilapangan mengenai Sejarah Pelabuhan kuno Banten (Karanghantu) pada Masa Kejayaan Kesultanan Banten dengan adanya Persinggahan kapal-kapal mancanegara dan pelabuhan Karanghantu masa lalu, kini dan di masa depan dengan menghasilkan film berdurasi 30 menit.



Gambar 114. Pengambilan gambar di pelabuhan kuno Serang

Pengambilan gambar di Pelabuhan Kuno, Cirebon (Muarajati), dengan tujuan Pembuatan Film Dokumenter Cagar Budaya Pelabuhan Kuno. Pengambilan Data-data dilapangan mengenai Sejarah Pelabuhan Kuno Cirebon (Muarajati) pada masa Kejayaan Kesultanan Cirebon Muarajati telah menjadi tempat persinggahan dan transaksi perdagangan Internasional. Cirebon dikenal sebagai kota perdagangan, terutama untuk komoditi beras dan hasil bumi yang di ekspor ke negeri Malaka dan berkembang hingga ke kawasan Asia Tenggara, di masa lalu, kini dan di masa depan dengan menghasilkan film berdurasi 15 Menit.



Gambar 115. Pengambilan gambar di pelabuhan kuno Cirebon

#### 14. Museum yang Diakreditasi

Jumlah Museum di Indonesia kurang lebih 328 museum, bervariasi jenis dan koleksinya serta tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Museum-museum di Indonesia dikelola oleh Pemerintah dan swasta. Ditinjau dari segi pengelolaan museumnya cukup bervariasi, sebagian museum telah layak untuk dikunjungi, dan sebagian lagi kurang layak untuk dikunjungi.

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman selaku pembina museum-museum di Indonesia merasa perlu untuk membuat Akreditasi museum di Indonesia. Hal ini diperlukan untuk melakukan penilaian terhadap museum sesuai dengan akreditasi pengelolaan museum yang baku agar penyelenggara dan pengelola museum di Indonesia termotivasi untuk mengelola museumnya.

Akreditasi museum terdiri dari dua kegiatan, yaitu penyusunan pedoman akreditasi museum dan pelaksanaannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menentukan strata atau kelas-kelas museum di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus hingga november 2014 dengan target 200 museum terakreditasi. Hingga akhir tahun 2014, telah terlaksana akreditasi

museum sebanyak 200 museum di seluruh Indonesia.



Gambar 116. Museum Badan Pemeriksa Keuangan RI

## **15. Layanan Perkantoran**

Secara umum layanan perkantoran adalah kegiatan ketatausahaan yang meliputi pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, pengadaan barang/jasa (non konstruksi), penerimaan hasil pekerjaan pengadaan barang/jasa (non konstruksi), catat-mencatat, surat-menjurut, pembukuan, pengarsipan surat, serta hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi dalam kelancaran kerja. Sampai dengan bulan desember 2014, pembayaran gaji dan tunjangan pegawai telah terpenuhi hingga 12 bulan.

## **16. Kendaraan Bermotor**

Sebagai sebuah institusi, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman membutuhkan sebuah kendaraan operasional Roda 2 untuk mendukung kelancaran dan kemudahan pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat. Kendaraan tersebut digunakan untuk melaksanakan tugas sehari-hari Direktorat apabila terdapat kegiatan yang membutuhkan kendaraan operasional agar memudahkan dan efensiasi waktu dari pegawai untuk menyelesaikan pekerjaannya di luar perkantoran.

Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun anggaran 2014,

mengadakan pengadaan kendaraan bermotor yang terdiri dari 3 kendaraan bermotor roda 2 untuk operasional pegawai. Pengadaan kendaraan tersebut dilakukan secara kontraktual, transparan, akuntabel, dan memenuhi peraturan perundungan yang berlaku. Kendaraan bermotor operasional pegawai sudah terpenuhi dari awal tahun 2014 dan sudah dipakai dalam melaksanakan tugas sehari-hari.



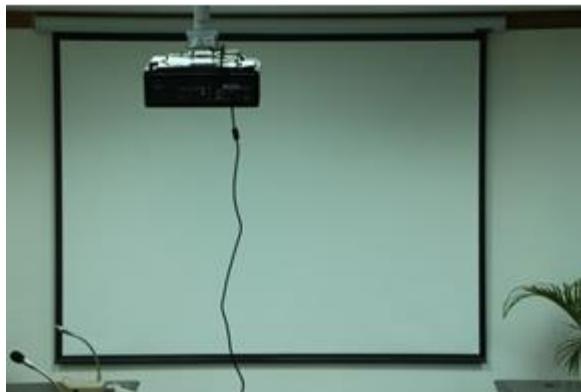
Gambar 117. Kendaraan bermotor operasional pegawai

## 17. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman memerlukan peralatan pengolah data dan komunikasi mendukung kelancaran dan kemudahan pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat. Peralatan tersebut digunakan untuk melaksanakan tugas sehari-hari Direktorat agar pekerjaan dapat berjalan dengan mudah dan dapat mengefensi waktu dari pegawai untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pada tahun 2014 ini, pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi sebanyak 45 unit, semua perangkat sudah terpenuhi di bulan agustus diantaranya:

1. Notebook Samsung 11,6" sebanyak 6 unit
2. Notebook Sony 13,33" sebanyak 11 unit
3. PC HP Pavilion sebanyak 11 unit

4. Screen Projector Motoric Keystone sebanyak 1 unit
5. Screen Projector Tripod Brite TRI 1818 sebanyak 3 unit
6. Printer Multifunction EPSON L355 sebanyak 4 unit
7. Printer Laserjet HP sebanyak 6 unit
8. LCD Projector In-Focus (Portable) sebanyak 3 unit
9. LCD Projektor In-Focus (Ruang Sidang Dit. PCB M) sebanyak 1 unit



Gambar 118. LCD Projektor In-Focus



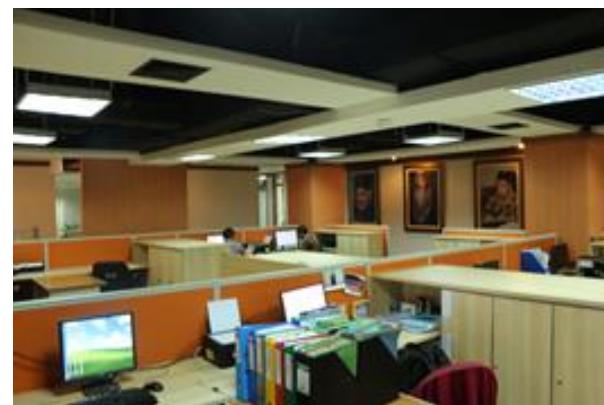
Gambar 119. Perangkat pengolah data

## 18. Peralatan dan Perlengkapan Perkantoran

Demi mendukung kelancaran dan kemudahan pelaksanaan tugas, maka Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman memerlukan peralatan dan perlengkapan perkantoran. Pada tahun 2014 ini, pengadaan peralatan dan perlengkapan perkantoran dalam 1 paket. Di pertengahan tahun 2014 sudah tersedia peralatan dan perlengkapan tersebut, dan sudah digunakan oleh seluruh pegawai.



Gambar 120. Meja dan kursi di ruang rapat



Gambar 121. Meja pegawai

### C. Target dan Serapan Anggaran

Secara keseluruhan, realisasi/daya serap anggaran Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari Kontrak Kinerja pada awal tahun dapat dilampaui. Anggaran Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 sebesar Rp 194.100.000.000,- namun terdapat perubahan hingga akhir tahun menjadi Rp 199.250.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp 183.788.519.095- atau 92,24 %. Realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat dari rincian sebagai berikut:

#### 1. Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian CB dan Permuseuman

Kegiatan ini memiliki anggaran Rp 812.800.000 dan realisasi sebesar Rp 703.992.000 atau 86,61%. Tidak tercapainya sesuai target dikarenakan kegiatan adanya efisiensi pelaksanaan kegiatan, yang awalnya direncanakan di hotel namun dilaksanakan di kantor.

#### 2. Even CB dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat

Hingga akhir tahun 2014 serapannya sebesar Rp 10.561.956.000 atau 96,90%. Capaian ini termasuk capaian yang sangat baik, hal ini dikarenakan dari 19 even yang direncanakan, seluruhnya dilaksanakan dengan baik.

#### 3. Cagar Budaya yang Deregistrasi

Anggaran untuk kegiatan Cagar Budaya yang Deregistrasi sebesar Rp 7.754.566.000. Hingga akhir tahun 2014 daya serap keuangannya sebesar Rp 7.378.419.000 atau 95,15%. Besarnya realisasi tersebut dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang diprogramkan sejak awal dan tidak adanya hambatan yang berarti.

#### **4. Museum yang Dibangun**

Museum yang dibangun merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat dan Dinas melalui swakelola dan Tugas Pembantuan. Sebagian besar kegiatan ini adalah pekerjaan fisik. Total anggaran kegiatan ini sebesar Rp 75.633.659.000 dengan daya serap sebesar Rp 71.037.963.000 atau 93,92% sampai akhir tahun 2014. Realisasi anggaran cukup besar disebabkan namun terdapat sisa lelang sehingga serapan anggaran tidak menyentuh angka 100%.

#### **5. Cagar Budaya yang Dikelola**

Daya serap kegiatan hingga akhir tahun 2014 sebesar Rp 329.807.000 atau 93,08%. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang direncanakan dan tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

#### **6. Cagar Budaya yang Direvitalisasi**

Kegiatan ini terdiri dari kegiatan yang dikelola oleh Direktorat PCBM dan melalui Tugas Pembantuan ke Pemerintah Daerah. Total anggaran dari kegiatan revitalisasi cagar budaya sebesar Rp 40.642.423.000 dengan serapan anggaran sampai akhir tahun 2014 sebesar Rp 37.366.240.000 atau 91,94%. Persentasi serapan anggaran sangat baik dimana sebagian besar merupakan pekerjaan fisik, yang terdapat sisa lelang.

#### **7. Koleksi Museum yang Didokumentasi**

Pekerjaan ini dalam hanya sampai dengan tahap rapat persiapan di dalam kantor, karena anggarannya dialihkan ke kegiatan pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti, sehingga hanya terserap Rp 142.542.000.

#### **8. Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi**

Capaian anggaran sebesar Rp 1.702.212.000 dengan persentasi sebesar 72,43%.

#### **9. Naskah Norma Standar Prosedur dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Museum (NSPK)**

Pada kegiatan penyusunan naskah NSPK, anggaran yang direncanakan sebesar Rp 1.275.575.000 dan telah terserap Rp 1.035.354.000 atau 81,17%.

#### **10. Peserta Workshop**

Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 6.827.478.000 dan realisasi sebesar Rp 5.658.638.000 atau 82,88% sampai dengan akhir tahun 2014.

#### **11. Museum Penerima Bantuan Revitalisasi**

Sebagian besar dari kegiatan ini adalah kegiatan Tugas Pembantuan ke Pemerintah Daerah, dengan pekerjaan revitalisasi 26 museum. Anggaran untuk kegiatan ini berjumlah Rp 40.619.651.000 dengan realisasi sebesar Rp 37.218.572.000 atau 91,63%. Tidak tercapainya 100% serapan anggaran dikarenakan seluruh kegiatan ini pekerjaan fisik dan dilakukan secara kontraktual sehingga menyisakan sisa lelang.

**12. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi**

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyusunan dokumen perencanaan dan dokumen evaluasi serta kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp 2.544.110.000 dengan serapan anggaran sampai akhir tahun 2014 sebesar Rp 1.821.520.000 atau 71,60%.

**13. Dokumentasi Cagar Budaya**

Anggaran dari kegiatan dokumentasi cagar budaya sebesar Rp 916.791.000, dan terserap 884.350.000 atau 96,46%.

**14. Museum yang Diakreditasi**

Total anggaran sebesar Rp 881.313.000 dan terserap Rp 768.840.000 atau 87,24%.

**15. Layanan Perkantoran**

Layanan perkantoran merupakan kegiatan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai. Hingga akhir tahun 2014 anggaran telah terealisasi sesuai kebutuhan sebesar Rp 5.772.008.000 atau 86,05% dari total anggaran sebesar Rp 6.908.062.000.

**16. Kendaraan Bermotor**

Kendaraan bermotor sudah terealisasi sesuai dengan target yaitu tersedianya 3 kendaraan bermotor, realisasi anggarannya masih Rp 51.572.000 atau 96,58. Terdapat sisa dari pembelian kendaraan bermotor.

**17. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi**

Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp 412.412.000 untuk penyediaan 40 unit perangkat pengolah data dan komunikasi. Realisasi anggaran sebesar Rp 412.412.000 atau 100%.

**18. Peralatan dan Perlengkapan Perkantoran**

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyediaan peralatan dan perlengkapan perkantoran seperti penyediaan meja, kursi, lemari, dan penataan ruang kerja. Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 999.500.000 dengan serapan anggaran sebesar Rp 987.531.000 atau 98,80%.